

TEKNOLOGI PENGOLAHAN KEONG MAS
(*Pomacea canaliculata orb*)
SEBAGAI BAHAN SUMBER PROTEIN ALTERNATIF

Neni Gusmanizar dan Nuraini*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang teknologi pengolahan keong Mas telah dilakukan di Desa Koto Dalam Utara Kecamatan Perwakilan VII Koto Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peternak tentang cara pengolahan dan pembuatan tepung keong mas serta pemanfaatannya sebagai sumber protein dalam ransum ayam kampung. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk membantu petani dalam menangani serangan hama keong mas dengan memanfaatkannya sebagai ransum unggas, sehingga harga ransum dapat ditekan dan meningkatkan pendapatan peternak.

Untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat tersebut diatas, maka telah dilakukan ceramah dan pengarahan tentang teknik beternak ayam kampung, dan memberikan percontohan dan demonstrasi tentang pengolahan keong mas untuk bahan makanan ternak.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian terlihat bahwa masyarakat peternak cukup berminat dan berkeinginan untuk mencoba menerapkan keong sebagai campuran ransum ayam kampung. Disamping mudah didapat, bahkan justru sangat bermanfaat untuk membasmi keong mas itu sendiri, yang saat ini telah mulai merajalela di desa mereka.

Dari kegiatan pengabdian dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat peternak tentang cara pengelolaan ayam kampung masih sangat rendah, karena mahalnya harga ransum masyarakat berinisiatif mencampur ransum komersial dengan dedak dan ampas kelapa dengan akibat pertumbuhan dan produksi ayam kampung tetap rendah dan masyarakat hanya mengenal keong mas sebagai hama yang merusak tanaman mereka.

* Staf Pengajar Fakultas Peternakan Unand

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Koto Dalam Utara adalah salah satu desa yang terletak di Pwk. Kec. VII Koto Padang Sago yang merupakan desa tertinggal penerima dana Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sebagian besar penduduk desa adalah petani, ada bersawah dan ada yang berladang. Memelihara ternak hanyalah usaha sampingan dengan pola pemeliharaan masih bersifat tradisional yang berfungsi sebagai tabungan. Di desa ini terdapat 1 (satu) buah kilang minyak kelapa yang memproduksi sebagai hasil limbah. Bungkil kelapa merupakan salah satu bahan yang dapat diberikan kepada ternak, baik ternak sapi maupun ternak ayam.

Sebagian besar masyarakat yang menerima dana IDT menggunakan dana tersebut untuk usaha ternak ayam kampung. Kecendrungan masyarakat untuk beternak ayam kampung ini disebabkan karena berbagai alasan, selain sebagai konsumsi masyarakat sendiri yang tak kalah penting adalah sebagai media pengobatan. Didesa ini dan beberapa desa lainnya terkenal dengan adanya dukun atau paranormal yang mampu mengobati penyakit dengan cara bedah ayam. Dalam satu hari dapat menghabiskan 150 - 200 ekor ayam untuk pengobatan ini. Pasiennya yang datang tidak hanya datang dari berbagai desa di kecamatan VII

Koto Padang Sago, tetapi juga berhasil dari berbagai daerah di Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terlihat hampir setiap rumah di Desa Koto Dalam Utara ini memelihara ayam kampung, namun jumlahnya hanya sekitar 10-20 ekor. Dengan adanya bantuan dana IDT, sebagian besar penerima dana tersebut mengusahakan peternakan ayam kampung. Namun usaha ini nampaknya kurang berhasil, karena belum dikelola dengan baik. Walaupun dalam pemeliharaannya telah dilakukan secara semi intensif yaitu memelihara di kandang dan menyediakan perkarangan tempat bermain, namun dalam pemberian makanannya tidak mencukupi gizi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh ayam tersebut. Ransum yang diberikan adalah ransum ayam ras (ransum komersil) yang dibeli oleh peternak. Oleh karena harganya sangat mahal, maka ransum tersebut dicampur dengan dedak dan ampas kepala, akibatnya kandungan gizi terutama kadar protein menjadi sangat rendah dan kadar serat kasarnya menjadi sangat tinggi. Walaupun peternak merasa telah memberi makan ayamnya cukup banyak, tetapi berat badan atau pertumbuhan ayam tidak sesuai dengan umur pemeliharaannya. Akibatnya biaya produksi tetap lebih tinggi dari hasil yang diperoleh atau usaha yang dilakukan tidak menguntungkan.

Berdasarkan situasi yang telah dijelaskan tadi, ada satu permasalahan yang sangat penting yang perlu dipecahkan yaitu bagaimana mendapatkan bahan sumber protein

yang mudah didapatkan di desa-desa dengan biaya murah dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan ternak. Salah satu bahan yang dapat dijadikan sebagai sumber protein adalah keong Mas (*Pomacea canaliculata* Orb), karena mengandung protein kasar yang cukup tinggi menyamai tepung ikan yaitu 51,86% (Alfiza, 1995). Tepung keong mas ini dapat dipakai sebagai pengganti tepung ikan yang cukup mahal harganya sehingga harga ransum dapat diturunkan.

Keong mas merupakan hama bagi berbagai jenis tanaman terutama tanam padi dan telah menimbulkan kerusakan terhadap tanaman padi di berbagai propinsi di Indonesia.

Pada keong mas terdapat zat anti nutrisi pada lendirnya yang merupakan faktor pembatas penggunaannya sebagai bahan makanan ternak.

Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penyuluhan keada peternak tentang teknologi pengolahan keong mas dan bagaimana pemanfaatnya sebagai bahan makanan ternak.

Tujuan dan Manfaat

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peternak tentang cara pengolahan dan pembuatan tepung keong mas serta pemanfaatannya sebagai sumber protein dalam ransum ayam kampung. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk membantu petani dalam menangani serangan hama keong mas dengan memanfaatkannya

sebagai ransum unggas, sehingga harga ransum dapat ditekan dan meningkatkan pendapatan peternak.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Memberikan ceramah dan pengarahan tentang teknik beternak ayam kampung.
2. Memberi percontohan dan demonstrasi tentang pengolahan keong mas untuk bahan makanan ternak.
3. Memberi binaan dan bimbingan langsung ke lapangan.
4. Mengevaluasi hasil-hasil yang dicapai selama masa pelaksanaan dan pembinaan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan ceramah dan percontohan tentang teknik pengolahan keong mas dan pemanfaatannya sebagai sumber protein pengganti tepung ikan dalam ransum ayam kampung di desa Koto Dalam Utara PKK. Kec. VII Koto Padang Sago Kab. Padang Pariaman, terlihat bahwa pengetahuan masyarakat peternak tentang cara pengelolaan ayam kampung masih sangat rendah, karena mahalnya harga ransum masyarakat berinisiatif mencampur ransum komersial dengan dedaun dan ampas kelapa yang berakibat tetap rendahnya pertumbuhan ayam kampung dan masyarakat selama ini hanya mengenal keong mas sebagai hama yang merusak tanaman mereka.

Pada kegiatan ini telah diberikan penjelasan secara rinci tentang cara beternak ayam yang lebih intensif, memberikan pengetahuan keterampilan tentang cara-cara pembuatan ransum memenuhi standar gizi yang dibutuhkan ayam kampung dan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peternak tentang cara pengolahan dan pembuatan tepung keong mas serta pemanfaatannya sebagai sumber protein dalam ransum ayam. Diharapkan kelompok sasaran yang telah mendapatkan pengetahuan ini dapat menyebarkan kepada peternak ayam lainnya guna dipraktikkan.

Penyuluhan dan percontohan/demonstrasi yang dilakukan mendapat perhatian yang cukup serius peternak ayam kampung desa Koto Dalam Utara. Hal ini terlihat dari keseriusan mereka mengikuti kegiatan dan banyaknya masalah tentang bagaimana mengatasi masalah ternak ayam mereka. Demikian juga sewaktu kunjungan ke kandang, masyarakat peternak ayam cukup banyak yang mengikutinya dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan tersebut. Secara umum kegiatan ini dapat dikatakan terlaksana sesuai dengan rencana dan berhasil dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di desa Koto Dalam Utara PWK, Kec. VII Koto Padang Sago, terhadap peternak ayam kampung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan masyarakat peternak tentang pengelolaan ayam kampung secara intensif masih sangat rendah.
2. Masyarakat berinisiatif untuk mencampur ransum komersial yang bergizi tinggi dengan dedak dan ampas kelapa, karena harga ransum komersial relatif mahal. Akibatnya, pertumbuhan dan produksi ayam kampung tetap rendah dan tidak menguntungkan.
3. Masyarakat hanya mengenal keong mas sebagai hama yang merusak tanaman mereka, tanpa mengetahui bahwa keong mas bisa dijadikan tepung yang dapat menggantikan tepung ikan dalam ransum makanan ternak ayam.

Saran

Disarankan untuk memberikan pengetahuan tentang pemeliharaan dan menjaga kesehatan ternak ayam melalui program vaksinasi, selanjutnya perlu dilakukan pelatihan terhadap beberapa pemuda yang aktif agar trampil melakukan vaksinasi (suntikan) terhadap ayam. Hal ini sesuai

dengan pengamatan di lapangan bahwa rendahnya produktivitas ayam juga disebabkan oleh penyakit ayam yang tidak dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiza, 1995. Pengaruh Pemberian Tepung Keong Mas (*Pomacea caliculata* obr) dalam Ransum Terhadap Performa Ayam Broiler. Skripsi Sarjana Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.
- Aryanti, B, 1989. golden Snail, Keong Baru Penghuni Aquarium Trubus No. 24.
- Andrews, E. B, 1964. The Functional Anatomy and Histology of The Reproductive System of Some Pillid Gastropoda Mollusc In : N. B. Eales Ed. Proceeding of Malacological Society of London. vol. 36, hal : 121 - 140.
- BIP NTB, B. 1992. Keong Mas (Siput Murbei) dan Pengendaliannya. Laporan Deptan, Balai Informasi Pertanian Nusa Tenggara Barat.
- Nasri, N. 1995, Pengaruh Penggantian Tepung Ikan dengan Tepung Daging Keong Mas dalam Ransum Fuyuh Periode Pertumbuhan, Skripsi Sarjana Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.
- Pennak, R.W.J. dan Purchon, 1978. Fresh Water Invertebrary of Stwas. Second Edition A Willey Interscience Publication Jhon Willey & Sons New York.